

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH PADA PERAWATAN KULIT WAJAH BERKASUS

Nia Kusstianti, Luthfiyah Nurlaela, Ekohariadi

Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Surabaya
Email : kusst_niamanis@yahoo.co.id, luthfiyahn@yahoo.com, idairahoke@yahoo.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi anggota masyarakat yang mandiri. Pribadi yang mandiri adalah pribadi yang secara mandiri mampu berpikir, menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan serta menemukan cara pemecahan baru yang bernalar dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Guru dianggap menjadi orang yang berperan penting dalam mewujudkan manusia yang mandiri. Oleh karena itu guru banyak mendapat sorotan bahkan kritikan tentang bagaimana caranya mengajar yang mungkin hanya terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep saja. Informasi atau konsep yang diterima oleh siswa dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali jika hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru melalui satu arah. Informasi atau konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah sehingga terjadi belajar yang bermakna.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2007:66) “ *it is strange that we expect students to learn yet seldom teach then about learning, we expect student to solve problems yet seldom teach then about problem solving*”, yang berarti dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah,

tetapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Permasalahannya sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep itu serta mengaitkannya dalam kehidupan nyata? Bagaimana sebagai guru yang baik mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan berkaitan dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*) ?

Model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan permasalahan adalah model pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran ini didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001:19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Pengajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan

berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri (Ibrahim, 2000 : 7).

Pembelajaran berdasarkan masalah dapat membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah dalam pelajaran. Belajar memecahkan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Untuk itu kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi sangat diperlukan (Syah, 2003;126).

Melalui pembelajaran berdasarkan masalah siswa dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan tingkat lebih tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, afektif berkenaan dengan sikap dan psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan.

Mata kuliah Perawatan Kulit Wajah merupakan mata kuliah yang terdiri dari teori dan praktik dengan materi meliputi pengetahuan dasar tentang kulit, masalah-masalah kulit, diagnosa kulit, pengetahuan tentang alat dan bahan untuk perawatan kulit, perawatan kulit berkasus secara manual, pengetahuan tentang alat listrik kecantikan dan perawatan kulit wajah berkasus dengan menggunakan alat listrik.

Model pembelajaran berdasarkan masalah diprediksi paling tepat untuk diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran pada perawatan kulit wajah berkasus. Melalui pembelajaran berdasarkan masalah diharapkan mahasiswa akan dapat

mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan memecahkan permasalahan kulit yang ada, kemudian mengembangkan keterampilan intelektualnya melalui langkah-langkah perawatan yang tepat sesuai dengan permasalahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

B. PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) atau *Problem Based Instruction* (PBI) dikenal dengan berbagai nama, seperti Pembelajaran Proyek (*Experienced Based Education*), Belajar Autentik (*Authentic Learning*), Pembelajaran Berakar Pada Kehidupan Nyata (*Anchored Instruction*), *Problem Based Learning* dan sebagainya (Ibrahim, 2005:4). Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut Dewey (dalam Trianto, 2007: 67) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, yang merupakan hubungan antara dua arah ; belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikannya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Ciri-ciri Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah :

- a. Mengajukan pertanyaan atau masalah
- b. Berfokus pada interdisiplin
- c. Penyelidikan otentik
- d. Menghasilkan karya nyata dan memamerkan
- e. Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir, pemecahan masalah dan intelektual, belajar peran-peran orang dewasa yaitu dengan menghayati peran-peran itu melalui situasi-situasi nyata atau yang disimulasikan, dan menjadi mandiri maupun siswa otonom.

2. Perawatan Kulit Wajah Berkasus

Perawatan kulit wajah berkasus merupakan serangkaian tindakan yang sengaja dilakukan dan ditujukan untuk merawat serta memperbaiki keadaan kulit wajah yang menyimpang dari kulit normal, seperti kulit kering, berjerawat, hyperpigmentasi dan kulit sensitif. Perawatan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi atau masalah kulit yang ada sesuai dengan hasil diagnosa. Kompetensi yang ingin dicapai dalam perawatan kulit wajah berkasus adalah dapat menentukan tindakan perawatan kulit wajah baik secara manual maupun dengan menggunakan alat listrik sesuai dengan hasil diagnosa.

Perawatan kulit wajah yang diangkat adalah untuk kulit wajah berjerawat dan perawatannya dengan menggunakan alat listrik. Dimana langkah-langkah perawatannya adalah :

- a. Bersihkan area mata dan bibir dengan eye make up remover
- b. Bersihkan wajah dengan *cleansing milk* secara manual, kemudian angkat dengan wash lap air hangat.

- c. Lakukan pembersihan secara mendalam dengan menggunakan facial wash
- d. Gunakan vapozone untuk membuka pori-pori dan melunakkan kulit
- e. Lakukan peeling secara lembut pada wajah, angkat dan bersihkan
- f. Oleskan *soothing lotion* untuk menenangkan kulit akibat proses peeling
- g. Lakukan vacuum untuk mengeluarkan isi komedo / jerawat yang bisa diangkat.
- h. Oleskan *acne lotion* pada bekas jerawat yang diangkat
- i. Gunakan galvanic dengan metode disincrustation menggunakan air garam untuk membersihkan kulit lebih mendalam.
- j. Oleskan masker acne yang telah dicampur dengan air mawar.
- k. Setelah masker kering angkat hingga bersih
- l. Gunakan high frequency secara langsung untuk mengeringkan jerawat dan mengurangi kondisi kulit berminyak
- m. Segarkan wajah dengan menyemprotkan astringent menggunakan sprayer
- n. Keringkan dan terakhir oleskan dengan moisturizer gel.

3. Penerapan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah Pada Perawatan Kulit Wajah Berkasus

Pembelajaran berdasarkan masalah diterapkan pada perawatan kulit wajah berkasus dengan membiasakan mahasiswa untuk berpikir kritis sehingga akan lebih mudah dalam memecahkan masalah yang akan berdampak pada perkembangan kognitif mereka. Pembelajaran berdasarkan masalah berdampak pula terhadap cara berpikir mahasiswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran berdasarkan masalah lebih memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mampu menganalisis dan memecahkan masalah yang ada, di mana permasalahan kulit wajah sangat bervariasi

sehingga dibutuhkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa untuk menganalisa permasalahan tersebut untuk kemudian mempersiapkan dan menentukan jenis perawatannya yang sesuai dengan permasalahan. Pada akhirnya mahasiswa dapat melakukan perawatan sesuai dengan permasalahan kulit.

Respon mahasiswa terhadap model pembelajaran berdasarkan masalah adalah mereka memberikan respon positif terhadap pembelajaran berdasarkan masalah. Mahasiswa beranggapan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan hal yang baru bagi mereka. Pembelajaran berdasarkan masalah juga mereka anggap pembelajaran yang menyenangkan jika digunakan pada perawatan kulit berkasus. Tujuan pembelajaran mudah dimengerti dan dapat memotivasi mereka. Perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu berupa hand out dan LKS dapat dipahami dan mudah dimengerti mahasiswa. Materi yang disampaikan mudah untuk dimengerti.

Permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran berdasarkan masalah mudah untuk dikerjakan. Penilaian yang diberikan dosen telah sesuai dengan kemampuan hasil kerja mahasiswa. Pembelajaran berdasarkan masalah juga dapat membuat mahasiswa aktif dan kreatif, ini dibuktikan dengan respon mahasiswa yang menilai positif terhadap pembelajaran berdasarkan masalah. Mahasiswa menginginkan pembelajaran yang serupa dilakukan untuk pembelajaran dengan topik yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran berdasarkan masalah dan sangat baik untuk diterapkan pada perawatan kulit wajah berkasus.

Kendala utama dalam proses pembelajaran berdasarkan masalah adalah seputar waktu yang terbatas. Mahasiswa sebagian belum terbiasa dengan pembelajaran berdasarkan masalah sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk diskusi sehingga tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP.

C. PENUTUP

Model pembelajaran berdasarkan masalah yang diterapkan dalam perawatan kulit wajah berkasus membuat mahasiswa dapat memecahkan permasalahan kulit yang diberikan dengan baik. Mahasiswa dapat menentukan alat dan bahan kosmetika yang dibutuhkan serta menentukan tindakan perawatan sesuai dengan permasalahan.

Model pembelajaran berdasarkan masalah paling cocok untuk diterapkan pada kompetensi perawatan kulit wajah berkasus pada mata kuliah perawatan kulit wajah. Mahasiswa merespon positif terhadap pembelajaran berdasarkan masalah, ini berarti pembelajaran berdasarkan masalah sangat baik dan cocok untuk diterapkan pada perawatan kulit wajah berkasus.

Pembelajaran berdasarkan masalah selain dapat diterapkan di kompetensi perawatan kulit wajah berkasus hendaknya dapat juga diujicobakan untuk diterapkan dalam kompetensi lain atau pokok bahasan lain dalam mata kuliah perawatan kulit wajah. Pembelajaran berdasarkan masalah hendaknya dapat diterapkan pada mata kuliah lain, sehingga dapat merangsang daya pikir mahasiswa untuk lebih kreatif dan dapat mengembangkan ide-idenya dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York : The Mc Graw-Hill Company.
- Depdikbud, 2001. *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Penerbit : Meutia Cipta Sarana Bersama : Jakarta
- Depdikbud, 2001. *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Penerbit : Meutia Cipta Sarana Bersama : Jakarta
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. IKIP Malang

Ibrahim, M., dan Nur, M., 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.

Ibrahim, Muslimin., 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Unesa University Press.

MG. Setijani. 2007. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Perawatan Kulit Wajah Secara Teknologi*.

Nur, Mohamad., 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Penerbit : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

Polya, G. 1973. *How to solve it*. Second Edition. New Jersey : Princeton University Press. Princeton.

Rachmi Primadiati, 2001. *Kecantikan, Kosmetika dan Estetika*. Penerbit ; PT.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, M. 2003. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Trianto,M.Pd.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* , Jakarta: Penata Media Group

